

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kebutuhan manusia terhadap hunian dari tingkat terbawah sampai ke atas adalah kebutuhan sosial, fisiologis, rasa nyaman, harga diri, dan aktualisasi diri merupakan jenis kebutuhan yang perlu disediakan oleh suatu hunian. Rusunawa sebagai salah satu solusi dalam pemenuhan kebutuhan hunian layak harus dapat memberikan manfaat sebagai unit hunian dan kegiatan ekonomi, juga menyediakan fasilitas sosial dan fasilitas umum. Sebagai tempat hunian, rusunawa menjadi salah satu kebutuhan khusus bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan usaha yang berskala kecil. Ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas sosial merupakan salah satu petunjuk kelayakan rusunawa.

Di Indonesia pembangunan rusun merupakan bagian dari Program Sejuta Rumah yang dicanangkan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo sejak tahun 2015. Awalnya Tahun 2015 sebanyak 10.497 unit dan terus bertambah tiap tahunnya, hingga Tahun 2021 bertambah sebanyak 7.075 rumah susun yang tercatat dalam Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) (DataIndonesia.id, 2022). Banyak kasus dari implementasi hasil perancangan arsitektur rusunawa yang mengalami keadaan sehingga tidak cocok dengan harapan penghuni. Tidak hanya aspek perancangan, aspek perawatan serta pula kebersihan jadi kasus pasca huni. Dari hasil penelitian ini diharapkan permasalahan pembangunan rusun didapatkan saat pasca huni dapat diminimalkan. Hal ini penting untuk mengetahui kondisi kesiapan bangunan rumah susun termasuk didalamnya fungsi ruang dan fasilitas-fasilitas yang digunakan secara bersama-sama oleh penghuni tidak mengalami penurunan kualitas atau difungsikan terhadap ruang dan fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan.

Ruang komunal merupakan ruang tempat berkumpul ataupun ruang bersama, bersosialisasi, atau tempat aktivitas-aktivitas lainnya. Terjadinya ruang komunal karena adanya manusia dengan lingkungannya yang disebut dengan perilaku manusia. Perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik berupa interaksi manusia dengan sesamanya atau dengan lingkungan fisiknya.

Pemerintah Kabupaten Asahan berupaya mewujudkan peningkatan kualitas rumah susun sederhana sewa dengan visi agar terciptanya kekeluargaan terhadap masyarakat Asahan. Rusunawa terletak di Kecamatan Sei. Renggas, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, dan mulai dihuni pada bulan Januari 2018. Penghuni yang tinggal di rusunawa harus bersyaratkan tidak memiliki rumah dan memiliki pendapatan rendah. Setiap penghuni yang telah menghuni rusunawa pasti dari berbagai tempat yang berarti belum mengenal satu sama lain, sehingga akan ada interaksi sosial yang baru agar terciptanya kekeluargaan di rusunawa tersebut. Di rusunawa biasanya kerap muncul kepada persoalan perilaku sosial dan budaya antar penghuni, yang tidak jauh dengan interaksi. Di rusunawa sering terjadi interaksi sosial yang biasanya terjadi karena adanya interaksi dari 2 orang atau lebih banyak yang dilakukan di ruang komunal terencana maupun tidak terencana.

Rusunawa Kabupaten Asahan memiliki 4 *twin block*, masing-masing *block* memiliki 5 lantai yang memiliki 99 unit hunian dan 3 unit hunian dikhususkan untuk difabel yang berada di lantai satu bangunan. Rusunawa Kabupaten Asahan juga memiliki fasilitas yang digunakan secara bersama-sama oleh penghuninya yaitu ruang serba guna, mushollah, parkir kendaraan, dan ruang komersial yang berada pada lantai 1 setiap *twinblock* Rusunawa Kabupaten Asahan di fasilitasi untuk bersama-sama. Ruang-ruang yang difungsikan untuk kegiatan bersama-sama ini diatur kembali tata letak ataupun pemanfaatan fungsi ruang oleh penghuni sesuai dengan kebutuhan mereka.

Terdapat ± 300 kepala keluarga yang tersebar di 4 *twin block*. Penghuni yang berasal dari tempat yang berbeda-beda tentunya akan melakukan adaptasi kembali dengan lingkungannya yang baru. Bahkan, usia dan karakteristik

perilaku yang bermacam-macam mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh para penghuni. Terutama pada ruang komunal yang terencana pada lantai 1 bangunan yang berada pada setiap *block*, serta selasar pada depan unit hunian rusunawa dan ruang komunal yang tidak terencana yang ada pada setiap lantai pada *twinblock* A, B, C, dan D yang dimanfaatkan secara bersama-sama pada void maupun selasar yang dijadikan ruang komersial setiap unit hunian Rusunawa Kabupaten Asahan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyesuaian ruang komunal yang ada di rusunawa terhadap penghuni dan kebutuhan penghuni sebenarnya, serta untuk saran kedepannya agar perancangan dilakukan sesuai kebutuhan agar tidak terjadi ruangan yang terbengkalai.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana adaptasi ruang komunal terencana terhadap perilaku penghuni Rusunawa Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana adaptasi ruang komunal tidak terencana terhadap perilaku penghuni Rusunawa Kabupaten Asahan?

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini khusus untuk mengamati adaptasi ruang komunal yang terencana maupun tidak terencana yang terjadi dengan menemukan adanya perilaku penghuni didalamnya.

Batasan penelitian ini yaitu untuk melakukan penggambaran pada denah ruang komunal yang difungsikan secara benar atau tidak oleh penghuninya.

1.4 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui ruang-ruang yang berfungsi sesuai dengan penyesuaian penghuni selama aktivitas berlangsung dan untuk perancangan berikutnya lebih

dipertimbangkan lagi untuk ruang-ruang komunal yang ingin dirancang sesuai kebutuhan penghuni.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan guna:

1. Agar dapat diketahui ruang komunal terencana yang berfungsi maupun tidak yang disebabkan adanya proses aktivitas komunal penghuni di Rusunawa
2. Dan dapat diketahui ruang komunal yang tidak terencana melalui aktivitas penghuni berkomunal pada ruang luar unit hunian *twinblock* A, B, C, dan D

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat khususnya penghuni Rusunawa Kabupaten Asahan dan Pemerintah Kabupaten Asahan, dengan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Sebagai informasi serta pengetahuan bagi masyarakat dalam mengetahui kondisi bangunan rusunawa khususnya terhadap adaptasi ruang bersama terhadap perilaku penghuninya yang digunakan sebagaimana fungsinya atau tidak.

2. Manfaat bagi penentu kebijakan

Sebagai masukan untuk Pemerintah Kabupaten Asahan dalam peningkatan kualitas rusunawa, jika ada pembangunan selanjutnya hendaknya memperhatikan kebutuhan ruang sesuai fungsi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika yaitu pengurutan data-data yang berupa bentuk sebuah paragraph, gagasan, ataupun laporan. Sistematika pembahasan merupakan penjabaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis dengan guna mempermudah pemahaman tentang isi penelitian, secara garis besar terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Berikut urutan sistematika penulisan:

1. BAB I PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini berupa pembahasan yang mengenai tinjauan pustaka yang terdahulu dan kerangka teori yang terkait dengan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, tahap pengumpulan data, perolehan data, pengolahan data, tahap pengambilan sampel, waktu penelitian, dan pemilihan sampel/objek penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan yang telah diteliti.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan hasil temuan dan kesimpulan dari penelitian yang telah di analisis dan saran dari penulis.

1.8 Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran terdapat pada diagram 1.1 berikut.

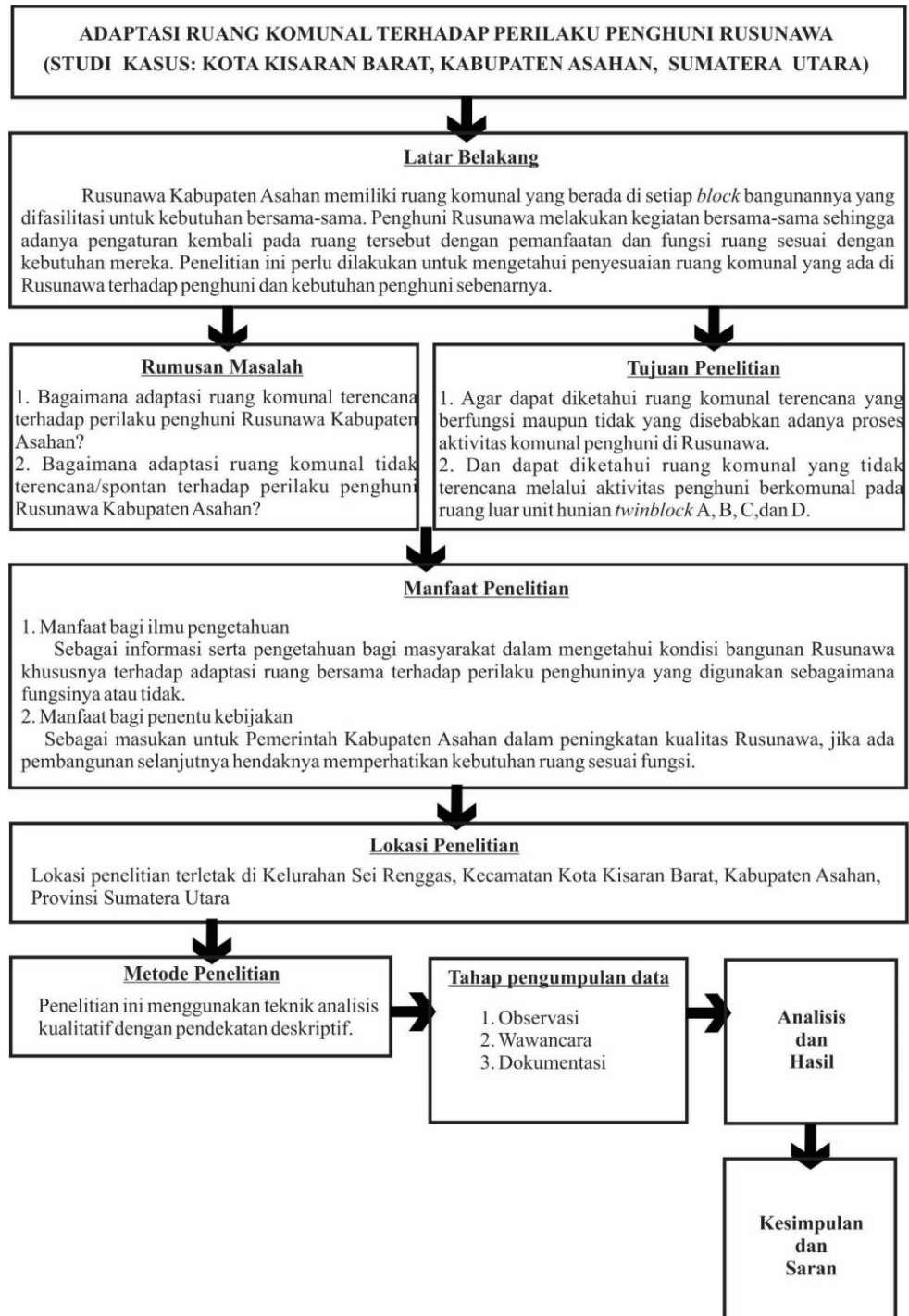


Diagram 1. 1 Kerangka Pikiran

Sumber: Penulis, 2022